

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawatan payudara (*Breast Care*) merupakan perlakuan yang diberikan kepada payudara untuk persiapan menyusui dengan tujuan untuk memudahkan bayi menghisap ASI dan untuk menjaga kesehatan payudara, sehingga mencegah gangguan yang bisa timbul selama menyusui. Selama kehamilan, tubuh mempersiapkan payudara untuk menghasilkan air susu ibu (ASI). ASI adalah satu-satunya makanan yang disiapkan ibu untuk bayinya pada masa kehamilan. Payudara ibu mengalami perubahan sebagai persiapan untuk produksi ASI. Perawatan payudara diperlukan selama kehamilan agar payudara dapat berfungsi dengan baik setelah bayi lahir (Sains, 2024). Perawatan payudara selama masa kehamilan dan masa nifas merupakan bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan dalam pemberian ASI. Cakupan ibu menyusui ASI eksklusif di Kabupaten Trenggalek masih kurang, karena ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya (Dinas Kesehatan Jatim, 2021). Kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara selama kehamilan berdampak pada produksi ASI dan perilaku memberikan ASI eksklusif pada bayi selama enam bulan pertama. Banyak ibu hamil yang tidak merawat payudara karena kurangnya pemahaman mengenai informasi yang dibutuhkan (Saragih et al., 2024). Ibu hamil yang

mengabaikan perawatan payudara saat hamil karena malas atau belum mengetahui manfaat merawat payudara akan berpengaruh saat menyusui. Pada saat hamil terjadi pembengkakan dari payudara akibat pengaruh hormonal termasuk juga pembengkakan dari puting susu, selain itu daerah sekitar puting warnanya akan lebih gelap. Dengan adanya pembengkakan tersebut, payudara menjadi mudah teriritasi bahkan mudah luka. Perlu dilakukan perawatan payudara terutama pada masa kehamilan (Darmawati et al., 2023). Banyaknya angka kejadian payudara bengkak hingga memunculkan infeksi payudara pada ibu *post partum* maka diperlukan adanya solusi untuk mencegah masalah tersebut terjadi. Dalam meningkatkan pemberian ASI pada bayi, masalah utama dan prinsip yaitu bahwa ibu – ibu membutuhkan bantuan dan informasi serta dukungan agar merawat payudara saat hamil untuk mempersiapkan ASI pada saat melahirkan, sehingga menambah keyakinan bahwa mereka dapat menyusui bayinya dengan baik dan mengetahui fungsi dan manfaat perawatan payudara pada saat hamil (Nasution et al., 2021).

UNICEF menyebutkan bahwa ibu yang mengalami permasalahan dalam menyusui ada sekitar 17.230.142 di dunia, yang terdiri dari puting susu lecet sebesar (22,5%), payudara bengkak (42%), penyumbatan ASI (18%), mastitis (11%), dan abses payudara (6,5%) (Lubis, 2022). Menurut data WHO pada tahun 2021 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata sebanyak 7.345 (87,05%) dari 15.760 ibu nifas (Tampubolon, 2023). Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan

Indonesia (SDKI) pada tahun 2022, jumlah ibu nifas yang menyusui bayinya adalah 17,3% dari 19.245 ibu nifas dan ibu yang tidak menyusui bayinya sama sekali 20,7% dan ibu yang berhenti menyusui bayinya adalah 62%. Dari informasi tersebut, angka yang paling tinggi adalah ibu nifas yang berhenti menyusui bayinya sebelum selesainya masa nifas dengan bukti bahwa 79,3% mengalami puting lecet, 5,8% dan 12,5% ASI tidak lancar dan 2,4% mengalami masalah payudara atau mastitis lagi (Rayani et al., 2024). Hasil survey tahun 2017 di Jawa Timur, kejadian bendungan ASI pada ibu menyusui yaitu 1-3% (1-3 kejadian dari 100 ibu menyusui) terjadi di perkotaan dan 2-13% (2-13 kejadian dari 100 ibu menyusui) terjadi di pedesaan (Wilayah et al., 2024). Cakupan ibu menyusui ASI *eksklusif* di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2021 sebesar 56.3% atau sebanyak 4.228 dari 7.514 ibu yang memiliki bayi kurang dari 6 bulan yang tercatat di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Sebanyak 3.286 ibu yang memiliki bayi di Kabupaten Trenggalek tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Di wilayah Desa Nglongsor, Kabupaten Trenggalek, tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan payudara sering kali berada pada kategori kurang hingga cukup (Dinas Kesehatan Jatim, 2021).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara selama kehamilan dapat berdampak pada produksi ASI dan perilaku memberikan ASI eksklusif pada bayi selama enam bulan pertama. Banyak ibu hamil yang tidak merawat payudara karena kurangnya pemahaman mengenai informasi yang dibutuhkan (Saragih et al., 2024). Pengetahuan merupakan hasil dari

mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Darsini et al., 2019). Ibu hamil yang mengabaikan perawatan payudara selama masa kehamilan mungkin menghadapi masalah seperti nyeri pada puting susu, pembengkakan payudara, *mastitis*, *abses* payudara, dan gangguan pemberian ASI. Dampak lainnya yang juga dapat terjadi antara lain puting susu tidak menonjol, anak susah menyusui, produksi ASI terbatas, payudara meradang, payudara kotor, ibu belum siap menyusui, kulit payudara terutama puting akan mudah lecet, dan pembengkakan payudara atau bendungan ASI (Hastuty et al., 2024). Hal-hal tersebut dapat membuat bayi menolak menyusui atau tidak mendapatkan ASI secara penuh dari ibu mereka, yang dapat menghambat pemberian nutrisi yang cukup dan meningkatkan risiko penyakit atau kematian pada bayi (Suryani et al., 2024). Perawatan payudara bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara agar terhindar dari infeksi, meningkatkan produksi ASI dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan, mencegah bendungan ASI, dan menguatkan puting (Of et al., 2016).

Penyuluhan tentang perawatan payudara beserta demonstrasi perawatan payudara merupakan pengetahuan dasar yang sangat penting baik pada masa hamil, masa nifas atau menyusui yang harus diberikan oleh petugas kesehatan sehingga ibu tahu cara perawatan payudara yang benar. Diperlukannya penerapan praktek perawatan payudara baik pada ibu hamil trimester ketiga pada saat ANC (*Antenatal Care*) maupun segera setelah bayi

lahir merupakan upaya untuk mempersiapkan ibu dalam proses menyusui sehingga ASI keluar lebih cepat dan lancar. Perawatan payudara akan menjadi sebuah kebiasaan baik pada ibu hamil maupun pada ibu *post partum* (Journal et al., 2022). Dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada ibu nifas dapat membuat ibu memiliki keyakinan dan rasa percaya diri bahwa ibu mampu untuk memproduksi ASI yang cukup untuk bayinya sehingga produksi ASI menjadi lancar. Adapun dalam melakukan perawatan payudara terdapat cara atau teknik yang harus dilakukan dengan benar dan tepat karena jika dalam melakukan perawatan payudara tidak benar dapat mengakibatkan *obstructed duct* yaitu keadaan dimana terjadi sumbatan pada satu atau lebih saluran susu atau *duktus laktiferus* yang dapat disebabkan oleh beberapa hal misalnya tekanan jari pada payudara waktu melakukan perawatan payudara dan menyusui, pemakaian bra yang terlalu ketat, serta komplikasi pada payudara bengkak, nyeri, memerah atau *mastitis*. Bila *mastitis* berlanjut, dapat terjadi abses payudara yaitu tampak payudara lebih mengkilap, benjolan tidak lagi sekeras pada *mastitis*, tetapi mengandung cairan atau *pus*. Jika sudah terjadi *abses* maka payudara yang sakit tidak boleh disusukan, mungkin juga perlu tindakan bedah (Hastuty et al., 2024). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara (*Breastcare*) Di Wilayah Polindes Nglongsor”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin mengetahui, “Bagaimana Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara (*Breastcare*) Di Wilayah Polindes Nglongsor?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara (*breastcare*) di wilayah kerja Polindes Nglongsor pada tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan agar lebih meningkatkan atau menerapkan program penyuluhan dan pendidikan tentang perawatan payudara pada ibu hamil agar tidak mengalami gangguan pada payudaranya saat melahirkan sehingga dapat memberikan ASI eksklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Secara praktis hasil penelitian dapat sebagai masukan pelaksana dan tempat penelitian program perawatan payudara pada ibu hamil dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan sebagai upaya meningkatkan pelayanan pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara

(*breastcare*).

b. Bagi Program Studi D3 Keperawatan Trenggalek

Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk pengabdian masyarakat melalui kegiatan promotif dan preventif dan dapat meningkatkan *skill* dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang perawatan payudara (*breastcare*) bagi mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Trenggalek Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam menerapkan ilmu yang didapat, menambah wawasan serta menambah pengetahuan penulis tentang perawatan payudara (*breastcare*).